

ANALISIS SWOT PADA USAHA KULINER (STUDI PADA BAKSO SONY DI BANDAR LAMPUNG)

Nopi Nur Wahidah¹, Andini Pratiwi², Melia Lukluatul Mila³, Vicky F Sanjaya⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

novinrwhdh@gmail.com¹, andiniprw11@gmail.com², melialukluatulmila@gmail.com³,
vicky@radenintan.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the business strategy of Bakso Sony in Bandar Lampung using the SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) approach. This research employs a qualitative method with a literature study approach, gathering data from literature reviews, documentation, and related secondary sources. The findings reveal that Bakso Sony's main strengths lie in its product quality, competitive pricing, and strong branding in the local market. Identified weaknesses include dependency on specific raw materials and distribution management issues. Opportunities consist of increasing demand in the local culinary market and service digitalization. However, threats such as intense competition and raw material price fluctuations pose significant challenges. In conclusion, by maximizing its strengths and opportunities while addressing weaknesses and threats through innovation and operational efficiency, Bakso Sony can maintain its position as a market leader in the local culinary industry.

Keywords: *SWOT Analysis, Culinary, Business Strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bisnis Bakso Sony di Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data diperoleh melalui telaah literatur, dokumentasi, dan sumber sekunder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama Bakso Sony terletak pada kualitas produk, harga yang kompetitif, serta branding yang kuat di pasar lokal. Kelemahan yang diidentifikasi adalah ketergantungan pada bahan baku tertentu dan manajemen distribusi. Peluang yang tersedia meliputi peningkatan permintaan pasar kuliner lokal dan digitalisasi layanan. Namun, ancaman yang dihadapi mencakup persaingan yang semakin ketat dan fluktuasi harga bahan baku. Kesimpulannya, dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman melalui inovasi dan efisiensi operasional, Bakso Sony dapat mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di industri kuliner lokal.

Kata Kunci : *Analisis SWOT, Kuliner, Strategi Bisnis*

PENDAHULUAN

Industri kuliner merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat, baik di Indonesia maupun di berbagai negara di dunia. Perkembangan ini tidak terlepas dari perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengapresiasi pengalaman kuliner sebagai bagian dari kebutuhan modern. Dalam konteks global, industri ini telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Hal ini juga terlihat di Indonesia, di mana keberagaman budaya dan kekayaan sumber daya alam menjadi modal besar untuk menciptakan ragam kuliner yang menarik perhatian pasar lokal maupun internasional (Fachriyyah & Kartika, 2023).

Tren perkembangan industri kuliner juga didorong oleh perubahan pola konsumsi masyarakat. Kebutuhan akan makanan kini tidak lagi sebatas pemenuhan kebutuhan primer, tetapi juga menjadi sarana hiburan, eksplorasi rasa, dan simbol gaya hidup. Konsumen semakin mencari pengalaman kuliner yang unik dan berkesan, seperti konsep tematik, pengemasan yang menarik, hingga inovasi dalam rasa (Bangsawan & Wulan, 2022). Hal ini mendorong pelaku usaha kuliner

untuk terus berinovasi, baik dalam menciptakan produk baru maupun meningkatkan kualitas layanan mereka.

Digitalisasi turut menjadi katalisator bagi perkembangan industri ini. Kehadiran aplikasi layanan pesan-antar makanan dan platform media sosial membuka peluang bagi pelaku usaha kuliner untuk menjangkau konsumen yang lebih luas (Widowati & Andrianto, 2022). Media sosial, misalnya, telah menjadi alat pemasaran yang efektif, memungkinkan restoran atau usaha kecil menengah untuk mempromosikan produk mereka secara kreatif dan menarik. Tren seperti "makanan viral" menjadi contoh bagaimana platform digital dapat mempercepat popularitas sebuah produk kuliner dalam waktu singkat.

Selain itu, perkembangan industri kuliner juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Munculnya tren makanan sehat, organik, dan berbasis nabati mencerminkan pergeseran preferensi konsumen yang kini lebih selektif dalam memilih apa yang mereka konsumsi. Hal ini mendorong pelaku usaha untuk mengadaptasi menu dan praktik mereka agar sesuai dengan kebutuhan pasar yang semakin peduli terhadap isu kesehatan dan keberlanjutan (Haerunnisa et al., 2023).

Konteks budaya juga memainkan peran penting dalam perkembangan industri kuliner di Indonesia. Dengan kekayaan budaya yang luar biasa, setiap daerah memiliki keunikan kuliner yang dapat diangkat menjadi daya tarik tersendiri. Kuliner tradisional seperti rendang, soto, atau bakso tidak hanya menjadi favorit di dalam negeri, tetapi juga berhasil menarik perhatian pasar internasional (Widowati & Andrianto, 2022). Melalui upaya pelestarian dan inovasi, warisan budaya ini terus diperkenalkan ke generasi muda dan dipromosikan ke luar negeri sebagai bagian dari identitas Indonesia.

Persaingan yang semakin ketat di industri kuliner juga memotivasi para pelaku usaha untuk terus meningkatkan daya saing mereka. Strategi seperti penekanan pada kualitas bahan baku, pelayanan pelanggan yang unggul, hingga pengembangan produk yang inovatif menjadi langkah penting untuk mempertahankan eksistensi di pasar yang kompetitif. Faktor lain seperti pengelolaan manajemen yang baik, penggunaan teknologi, dan kemampuan membaca tren juga menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi dinamika pasar (Hasibuan & Aslami, 2022).

Makanan telah menjadi salah satu sarana utama untuk bersosialisasi di berbagai kalangan masyarakat. Berbagai pertemuan, seperti perayaan keluarga, pertemuan bisnis, atau sekadar waktu santai bersama teman, sering kali dilaksanakan di tempat makan (Fostin Hokianto & Jurnal, 2023). Restoran atau kafe tidak hanya menyediakan makanan, tetapi juga suasana yang mendukung interaksi sosial. Dengan adanya tempat makan yang mengusung tema-tema tertentu, seperti budaya lokal atau modernitas global, pengunjung dapat menikmati pengalaman bersantap yang unik sekaligus berfungsi sebagai tempat untuk mempererat hubungan sosial.

Selain itu, industri kuliner menjadi media untuk mengekspresikan keberagaman budaya Indonesia yang kaya. Setiap daerah memiliki masakan khas yang mencerminkan identitas, tradisi, dan nilai-nilai lokal. Kuliner tradisional sering kali diangkat sebagai daya tarik wisata, baik untuk wisatawan domestik maupun internasional. Misalnya, masakan seperti rendang dari Sumatera Barat, sate dari Jawa, atau pempek dari Palembang telah menjadi ikon budaya yang dikenal luas. Pengusaha kuliner lokal, dalam hal ini, memanfaatkan kekayaan budaya ini untuk menciptakan produk yang tidak hanya lezat, tetapi juga menggambarkan keunikan dan warisan daerah mereka (Prikurnia & Adriani, 2024).

Di era modern, makanan juga memiliki fungsi hiburan. Kehadiran acara-acara seperti festival kuliner, kelas memasak, dan tren makanan yang viral di media sosial menunjukkan bahwa makanan dapat menjadi bagian dari hiburan kontemporer. Generasi muda, khususnya, sangat antusias dengan pengalaman kuliner yang tidak hanya memuaskan rasa tetapi juga memberikan nilai estetika, seperti sajian yang indah untuk diabadikan di media sosial (Tania, 2024). Tren ini mendorong pelaku usaha untuk terus berinovasi, baik dari segi penyajian, rasa, maupun konsep tempat makan, demi memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin kompleks.

Kemajuan teknologi juga memberikan dampak besar pada perkembangan industri kuliner. Platform digital dan layanan pesan-antar makanan telah mengubah cara konsumen mengakses

makanan. Kini, makanan favorit dapat dipesan dengan mudah melalui aplikasi, tanpa harus datang ke lokasi. Digitalisasi ini juga memudahkan promosi usaha kuliner, sehingga mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Media sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan merek dan menarik perhatian konsumen, terutama dengan konten kreatif yang menarik perhatian (Pramaswara & Athoillah, 2023).

Dengan semakin berkembangnya industri ini, persaingan menjadi lebih ketat. Hal ini mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi dengan kebutuhan konsumen yang terus berubah. Mereka tidak hanya harus mengutamakan kualitas rasa, tetapi juga memberikan nilai tambah seperti pelayanan prima, suasana nyaman, dan harga kompetitif. Usaha yang mampu memahami dinamika pasar dan kebutuhan konsumen memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang di industri yang dinamis ini (Sulistiyo et al., 2023).

Oleh karena itu, industri kuliner tidak hanya sekadar menyediakan kebutuhan pokok, tetapi telah menjadi bagian penting dari gaya hidup, budaya, dan hiburan masyarakat. Dengan terus berkembangnya tren dan preferensi konsumen, industri ini akan tetap menjadi sektor yang menarik untuk dikaji dan dijelajahi, baik dari perspektif bisnis maupun sosial budaya (Rajagukguk, 2023).

Keberhasilan Bakso Sony dalam mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar tidak terlepas dari penerapan strategi bisnis yang cermat. Namun, berbagai tantangan, seperti perubahan preferensi konsumen, fluktuasi harga bahan baku, dan persaingan dari pemain baru, menuntut adanya evaluasi berkelanjutan terhadap strategi yang diterapkan (Suprianto et al., 2022). Selain itu, perkembangan teknologi juga mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi digitalisasi, termasuk dalam pemasaran dan pelayanan konsumen. Dalam konteks ini, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat yang relevan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Bakso Sony.

Motivasi utama penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan strategis yang dapat membantu Bakso Sony dalam mengoptimalkan potensi bisnisnya. Rumusan masalah yang menjadi fokus adalah bagaimana keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Bakso Sony dapat dimanfaatkan untuk menghadapi persaingan di pasar lokal, serta bagaimana peluang dan ancaman diidentifikasi untuk mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis berbasis analisis SWOT yang dapat menjadi panduan bagi pengembangan usaha Bakso Sony di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang berarti penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur atau referensi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji teori-teori, konsep-konsep, dan temuan-temuan sebelumnya yang sudah ada dalam penelitian terdahulu yang dapat memberikan wawasan atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mencari informasi dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen-dokumen, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik analisis SWOT pada usaha kuliner, khususnya pada Bakso Sony di Bandar Lampung. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memetakan masalah yang ada, mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta membangun dasar teoritis untuk analisis yang lebih lanjut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek yang lebih kompleks dari fenomena yang diteliti, tidak hanya berdasarkan data numerik, tetapi juga berdasarkan pemahaman tentang konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT adalah metode strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) suatu

usaha atau organisasi. Dalam konteks usaha kuliner, seperti *Bakso Sony di Bandar Lampung*, analisis SWOT membantu dalam memahami posisi bisnis di pasar dan menentukan strategi untuk mempertahankan atau meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

1. Kekuatan (Strengths)

Pada usaha kuliner seperti Bakso Sony, kekuatan bisa terletak pada beberapa aspek utama. Salah satunya adalah kualitas produk yang sudah terjamin, seperti rasa bakso yang khas dan lezat, serta bahan baku yang segar. Selain itu, lokasi yang strategis di Bandar Lampung dapat menjadi kekuatan tersendiri, karena memudahkan akses bagi pelanggan. Brand awareness yang sudah terbangun juga menjadi nilai tambah, dimana Bakso Sony mungkin sudah dikenal oleh konsumen di daerah tersebut, menciptakan loyalitas pelanggan. Pelayanan yang ramah dan cepat, serta suasana yang nyaman juga dapat menjadi faktor kekuatan yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.

2. Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan yang mungkin dihadapi oleh Bakso Sony bisa berkaitan dengan keterbatasan varian produk yang ditawarkan. Jika hanya menyediakan satu jenis bakso atau menu terbatas, hal ini bisa mengurangi daya tarik bagi pelanggan yang mencari variasi. Selain itu, masalah operasional seperti pengelolaan sumber daya manusia atau manajemen keuangan yang kurang efisien bisa menjadi hambatan dalam meningkatkan keuntungan. Ketergantungan pada pemasok bahan baku tertentu juga bisa menjadi kelemahan, terutama jika harga bahan baku meningkat atau pasokan terganggu.

3. Peluang (Opportunities)

Peluang untuk Bakso Sony sangat luas, terutama dengan meningkatnya tren kuliner lokal dan kecenderungan konsumen yang semakin mencari makanan yang praktis dan enak. Bakso Sony dapat memanfaatkan peluang ini dengan memperkenalkan menu baru atau varian bakso yang inovatif, untuk menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, semakin banyak orang yang beralih ke platform online untuk membeli makanan, yang menjadi peluang untuk Bakso Sony memperluas jangkauan pemasaran melalui layanan pesan antar atau bekerja sama dengan aplikasi delivery makanan. Ekspansi pasar ke daerah lain atau membuka cabang juga bisa menjadi peluang untuk meningkatkan brand exposure dan penjualan.

4. Ancaman (Threats)

Ancaman yang mungkin dihadapi oleh Bakso Sony berasal dari persaingan yang ketat di pasar kuliner. Banyaknya usaha kuliner serupa yang menawarkan produk dengan harga dan kualitas kompetitif bisa mengurangi pangsa pasar Bakso Sony. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku atau kebijakan pemerintah yang mempengaruhi sektor kuliner juga bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan usaha. Perubahan tren atau preferensi konsumen yang mengarah pada makanan sehat atau diet tertentu dapat mempengaruhi permintaan terhadap bakso, yang cenderung dianggap sebagai makanan berlemak.

Strategi berdasarkan analisis SWOT

a. SO (Strengths-Opportunities)

- 1) Menggunakan kekuatan merek dan kualitas produk untuk memperluas pasar melalui ekspansi geografis atau waralaba.
- 2) Memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas melalui pemasaran daring.

b. WO (Weaknesses-Opportunities)

- 1) Mengatasi keterbatasan wilayah lokal dengan membuka cabang baru atau menjual produk secara daring melalui platform pengiriman makanan.
- 2) Meningkatkan adopsi teknologi untuk mempermudah transaksi dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

c. ST (Strengths-Threats)

- 1) Menghadapi persaingan dengan menonjolkan kualitas dan inovasi produk yang lebih unggul.
 - 2) Memperkuat loyalitas pelanggan melalui program promosi atau keanggotaan eksklusif.
- d. WT (Weaknesses-Threats)
- 1) Mengurangi ketergantungan pada wilayah lokal dengan memanfaatkan jaringan distribusi yang lebih luas.
 - 2) Meningkatkan efisiensi operasional untuk menghadapi potensi fluktuasi harga bahan baku.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT pada usaha kuliner Bakso Sony di Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki kekuatan yang signifikan, seperti kualitas produk yang khas, brand awareness yang baik, dan lokasi strategis. Namun, kelemahan seperti keterbatasan varian menu dan potensi masalah dalam manajemen operasional perlu menjadi perhatian. Di sisi lain, peluang seperti peningkatan tren kuliner lokal, kemajuan teknologi dalam layanan pesan antar, dan potensi ekspansi pasar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing. Meskipun demikian, ancaman berupa persaingan yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan preferensi konsumen menjadi tantangan yang harus diantisipasi. Bakso Sony disarankan untuk mengembangkan varian menu yang lebih beragam, seperti bakso isi, menu sehat, atau variasi lain yang dapat menarik minat konsumen baru sekaligus mempertahankan pelanggan lama.

REFERENSI

- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Andani, A., Novianta, E., Friam Budhi, A., Arya, A., Sabina, Z., & Indah Sari, W. (2024). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perusahaan Start-Up di Indonesia. *Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.797>
- Ardiansyah, W. M. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–10.
- Bakhri, S., Aziz, A., & Khulsum, U. (2019). Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 64–81. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5407>
- Bangsawan, A., & Wulan, S. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Master Fried Chicken Di Bandar Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(9), 1693–1706. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.226>
- Berliani, M. P. (2024). The Influence of Company Characteristics and Ownership Structure on Human Resource Accounting Disclosures with Company Size as an Intervening Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 235–242.
- Fachriyyah, R. M., & Kartika, M. (2023). Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran Produk Bakso Frozen di Era Digital Marketing. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM*, 1(1), 1–11.
- Fostin Hokianto, H., & Jurnal, A. : (2023). Analisis SWOT Pada Usaha Kuliner (Studi Pada Warung Mas Damar Di Kota Pontianak). *Jurnal Manajemen*, 2(2), 101–107.
- Haerunnisa, H., Sugitanata, A., & Karimullah, S. S. (2023). Analisis Strukturalisme Terhadap Peran Katalisator Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i2.2853>
- Hasibuan, A. Z. S., & Aslami, N. (2022). Strategi Pemasaran Global di Pasar Indonesia. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 194–201.

<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i2.851>

- Hidayah, N. L., Andini, P. A., Putera, A. W., & ... (2024). Peran Revolusi Teknologi Terhadap Budaya Organisasi Dan Interaksi Antar Karyawan Dalam Lingkungan Kerja. *Nian Tana Sikka* ..., 2(1), 1–10. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/view/236%0Ahttps://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/download/236/256>
- Lotmidayanti Berutu, Risda Oktavia Siahaan, & Muhammad Farras Nasrida. (2023). Analisis SWOT Upaya Pengembangan Bisnis Kuliner Pasar Ramadan (Study kasus pada UMKM Pasar Ramadan Food kota Palangka Raya). *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 160–175. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1139>
- Munawati, M., Wahyuddin, W., & Marsuki, N. R. (2024). Transformasi Pekerjaan di Era Digital: Analisis Dampak Teknologi Pada Pasar Kerja Modern. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 28–37. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/950>
- Pramaswara, M. A., & Athoillah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Di Era Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 205–221.
- Prikurnia, A. K., & Adriani, W. Y. (2024). TRATEGI BISNIS RITEL DALAM MEMPERTAHANKAN PERSAINGAN YANG KOMPETITIF KEPADA PEMILIK TOKO RITEL DI DESA NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Journal Of Economic and Bussiness Retail*, 2(1), 1–6.
- Rajagukguk, R. M. (2023). Hukum dan Teknologi: Menghadapi Tantangan Hukum di Era Digital. *Tugas Mahasiswa Hukum*, 1(1), 1–10. <https://coursework.uma.ac.id/index.php/hukum/article/view/353>
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya Melani. (2023). Transformasi Digital : Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 21–30.
- Sulistiyo, H., Martua, A., Sayuti, S., Mulyana, M., & Ginting, I. T. (2023). Government Performance Pada Kebijakan Transformasi Digital: Bagaimana Transformation Capability Mempengaruhinya? (Studi Empiris Di Provinsi Maluku Utara). *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 6(2), 95–113. <https://doi.org/10.33701/jkp.v6i2.3679>
- Suprianto, Komariah, A., & Sari, M. P. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Masa Pandemi Dengan Metode SWOT (Studi Kasus Rumah Makan di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo). *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 2(1), 344–351.
- Tania, L. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Menurut Perspektif Islam Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Sumber Graha Sejahtera. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 17(2), 175–183.
- Widowati, M., & Andrianto, F. (2022). Analisis Swot Untuk Pengembangan Bisnis. *Jurnal Teknologika (Jurnal Teknik-Logika-Matematika)*, 2(1), 21.
- Zianah Safitri, Wendi El, Viona Paskreyanti Sitorus, & Indah Noviyanti. (2024). Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 140–153. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.967>